

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIDATO  
DENGAN MENERAPKAN METODE STRAIGHT  
PADA SISWA KELAS IX MTS AL-FALAH TENGGARANG BONDOWOSO  
TAHUN AJARAN 2013—2014**

**IMPROVING SPEECH SKILL  
BY APPLYING STRAIGHT METHOD ON IX GRADE STUDENTS AT MTs AL FALAH  
TENGGARANG BONDOWOSO 2013/2014 ACADEMIC YEAR**

Mohammad Hamid Trisno, Muji, Parto  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember  
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121  
[e-mail: cm.hade@gmail.com](mailto:cm.hade@gmail.com)

**Abstrak**

Keterampilan berpidato sangat penting dikuasai terutama bagi siswa di lingkungan pesantren, peran mereka sesungguhnya sebagai agen dakwah di masyarakat. Oleh karena itu, keterampilan berpidato siswa kelas IX perlu ditingkatkan di MTs AL-Falah. Keterampilan berpidato hanya fokus pada aspek kebahasaan (tuntutan kurikulum). Metode yang dinilai mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Metode STRAIGHT. Metode STRAIGHT menekankan pada simakan siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan bantuan multimedia, serta latihan pengulangan secara intensif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan PTK ini untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dengan suatu siklus. Perbaikan yang dimaksud adalah keterampilan berpidato siswa MTs Al-Falah kelas IX melalui *treatment* atau penerapan metode STRAIGHT sampai pada Kriteria Ketuntasan Minimum pelajaran bahasa Indonesia yaitu 62. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan masing-masing siklus mengalami peningkatan. Pada siklus 1 rata-rata peningkatan ketuntasan siswa menjadi 64%, dan siklus 2 menjadi 67%. Baik jumlah ketuntasan siswa, maupun masing-masing poin pada aspek penilaian pidato.

**Kata kunci:** *meningkatkan keterampilan berpidato, bahasa Indonesia, Metode STRAIGHT, PTK.*

**Abstract**

*Speech is very important skill that to be mastered especially for students of boarding school, their role actually as agents of propaganda in society. Therefore, the speech skill of class IX students needs to be improved in MTs AL-Falah. The skills addressed only focus on language aspect (curriculum demand). The method that that considered able to overcome these problems is STRAIGHT method. STRAIGHT method emphasize on the gathering of students to improve their speaking ability by using multimedia tools, as well as intensive training repetition. The form of this research is Classroom Action Research (CAR). The purpose of this research is to repair or to improve the quality of teaching and learning process in classroom by using certain treatment with certain cycle. Repair in this case means the speech skill of IX grade students at MTs AL-Falah by using treatment or applying STRAIGHT method to the passing grade of Indonesian subject. This research consists of 2 cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The results of this research indicate that each cycle has increased. Cycles 1 mean increased is 64%, cycles 2 mean increase is 67%. Whether the number of students' passing grade and each point in the aspect of speech assessment.*

**Keywords:** *Improving speech skill, Indonesian, STRAIGHT method, CAR.*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan pilar dalam menguasai ilmu-ilmu bidang studi lain, khususnya di Indonesia. Hal tersebut dapat terlihat dari empat keterampilan yang melingkupi pembelajaran bahasa Indonesia, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tidak dapat terlepas dari keterampilan satu dan yang lainnya, sebutan *catur tunggal* menjadi bukti konkrit bahwa keempat keterampilan ini menjadi satu. Namun, menguasai lebih salah satu keterampilan akan meningkatkan kualitas keterampilan bahasa lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1981:7) yang mengatakan segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan salah satu segi tersebut (keterampilan) jelas akan berpengaruh kepada ketiga segi lainnya; dan melalaikan salah satu di antaranya, jelas pula memberi pengaruh jelek pada yang lainnya. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicaralah yang sering dilakukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rakhmat (2004:1) bahkan setelah tulisan ditemukan, bicara tetap lebih banyak digunakan. Keterampilan berbicara di sekolah sebaiknya diajarkan sesuai kurikulum. Dalam hal ini, Kompetensi Dasar (KD) 10.1 yaitu berpidato/berceramah/berkhotbah dengan intonasi yang tepat dan artikulasi serta volume suara yang jelas

Dari prasiklus, siswa sebanyak 31 orang ditemukan nilai terkecil siswa adalah 45 sejumlah 1 orang, nilai tertinggi siswa adalah 83 sebanyak 1 orang. Namun, mayoritas nilai siswa berada pada kisaran 48—60. Rata-rata nilai siswa tersebut adalah 60,48. Hal ini dinilai perlu untuk ditingkatkan, khususnya keterampilan berpidato siswa. Jika keterampilan berpidato tidak diatasi (tidak tuntas), maka yang mengalami kerugian utama adalah siswa. Berpidato bukan hanya sekedar penyampaian gagasan, namun berpidato juga berupa sarana ekspresi sebagai aktualisasi siswa untuk pengembangan dakwah, penyebar kebaikan, sekaligus ibadah, dan pencerahan bagi masyarakat. Dengan kata lain, pelajaran pidato di sekolah diharapkan mampu memberikan salah satu manfaat yang telah disebutkan di atas, misalnya siswa sebagai agen dakwah di masyarakat karena mampu berpidato dengan baik. Salah satu penyebab kurangnya nilai berpidato tersebut, adalah pemilihan metode pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah berpidato tersebut, peneliti menawarkan Metode STRAIGHT.

Metode STRAIGHT menekankan pada simakan siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara

dengan bantuan multimedia, serta latihan pengulangan secara intensif. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1981: 4-5) berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (*visual aids*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada penyimak. Dengan didukung latihan intensif, diyakini metode ini dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk menemukan dan mendeskripsikan bagaimanakah proses dan hasil dari penerapan metode STRAIGHT untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa kelas IX MTs Al-Falah?

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Siklus dalam penelitian ini terdiri dari penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Kunandar, 2010:70—76). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Al-Falah Tenggara-Bondowoso dengan jumlah siswa dua puluh tujuh (27) orang. Laki-laki dua belas, dan perempuan lima belas orang. Data berupa hasil observasi di kelas, dan hasil penilaian keterampilan berpidato siswa setelah penerapan metode STRAIGHT sampai siklus-n. Siklus akan berhenti jika nilai yang diperoleh siswa di atas KKM (nilai enam puluh dua).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu; (1) hasil pengamatan selama proses pembelajaran pidato; (2) hasil wawancara yang dilakukan pada siswa; dan (3) hasil penilaian pidato siswa setelah pembelajaran. Poin pertama dan poin kedua dianalisis dengan penjabaran atau penjelasan (deskriptif kualitatif). Poin ketiga dianalisis menggunakan rumus; Nilai pidato siswa = Skor siswa X 100: Skor maksimal.

Instrumen penelitian ini dibagi dua, yaitu instrumen pengumpul data dan analisis data. Instrumen pengumpul data terdiri dari lembar observasi, dan daftar pertanyaan dengan siswa. Instrumen analisis data berupa tabel penskoran kemampuan berpidato siswa. Lembar observasi, dan penilaian pidato disajikan di bawah ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari siklus I, Aktivitas siswa 30% atau sebanyak 9 orang memperhatikan guru, 50% atau sebanyak 14 orang banyak pada bermain-main atau tidak serius, 20% atau sebanyak 5 siswa aktif bertanya. Dari data tersebut, meskipun telah dilakukan metode STRAIGHT hasilnya kurang optimal karena hanya

20% atau 5 orang yang aktif bertanya.

Hasil wawancara, mayoritas atau 65% atau sebanyak tidak mengetahui pentingnya keterampilan berpidato. Untuk pertanyaan nomor 2, mayoritas siswa atau lebih dari 75% atau sebanyak sepakat bahwa untuk berpidato dengan baik diperlukan latihan intensif, dan membaca sumber referensi seperti buku, koran, atau melihat berita di TV atau internet. Namun setelah dilakukan pertanyaan lanjutan, mayoritas siswa hanya berlatih berpidato sebanyak 1 kali dalam seminggu dengan durasi 10—15 menit. Hal ini dinilai kurang oleh peneliti karena latihan intensif minimal 5 kali dalam seminggu dengan durasi 20—30 menit setiap latihannya. Untuk pertanyaan keempat, perasaan siswa takut lupa, kurang percaya diri, gelisah, Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa lebih merasa kurang percaya diri. Hal ini dapat ditangani jika siswa lebih rajin berlatih, sehingga yakin pada saat akan berpidato.

Hasil pidato siswa masih di bawah KKM. Rincian penilaian sebagai berikut, siswa 53% atau 15 orang mendapat nilai di bawah KKM, 47% atau 13 orang yang berada di atas atau pas KKM. Tabel hasil keterampilan berpidato pada siklus I (lampiran) menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas IX MTs Al-Falah tidak ada siswa yang nilainya sangat kurang,  $X < 25$ , 15 anak atau 53% berada pada nilai  $25 < X < 62$  dengan kriteria kurang, 8 anak atau 29% berada pada nilai  $62 < X < 75$  dengan kriteria cukup, dan 2 anak atau 11% berada pada nilai  $75 < X < 85$  dengan kriteria baik, dan 2 anak atau 8% mendapat nilai  $X > 85$ . Dari analisis per-poin, mayoritas siswa berada pada nilai cukup, hanya pada tingkat volume saja mereka mempunyai nilai baik, oleh karena itu perlu dilakukan siklus II.

Hasil refleksi, pada siklus II guru seharusnya menyampaikan tujuan dan manfaat pelajaran terlebih dahulu pada siswa. Hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal lain yang perlu diperbaiki adalah contoh atau referensi video pidato perlu ditambah, latihan setiap minggunya perlu diperbanyak. Siswa diharapkan latihan intensif minimal 5 kali dalam seminggu dengan durasi 20—30 menit setiap latihannya. Yang perlu menjadi pertimbangan lain adalah pemilihan narasumber atau contoh penceramah. Dari kajian siklus I, ada beberapa penceramah justru artikulasi, intonasi, dan volume suara kurang baik, hal ini justru berlawanan, karena pada prinsipnya siswa harus berlatih pengucapan dan memahami bagaimana berpidato yang baik. Pada siklus kedua boleh diberi contoh penceramah yang kurang baik, namun perbandingan dengan penceramah yang baik perlu diperhatikan. selain itu, banyaknya video

yang menjadi referensi perlu diperhatikan. Pada siklus I ini, peneliti hanya menyajikan 3 contoh penceramah. Untuk siklus II, seharusnya peneliti menyajikan video lebih dari 3. Selain itu, sebelum pemutaran video, seharusnya laboratorium harus dicek terlebih dahulu agar pada saat penggunaan tidak mengalami hambatan.

Pada kegiatan observasi siklus II ini, aktivitas siswa meningkat pesan dengan 80% atau sebanyak 22 orang memperhatikan guru, 20% atau sebanyak 6 orang banyak pada bermain-main atau tidak serius, 30% atau sebanyak 9 siswa aktif bertanya.

Hasil wawancara pada siklus II ini berkenaan dengan aktivitas siswa terkait keterampilan berpidatonya. Dari hasil wawancara, siswa merasa yakin dan lebih percaya diri dalam berpidato karena sudah latihan yang intensif, mayoritas siswa sudah berlatih 3-4 kali dalam seminggu dengan durasi 20—30 menit lebih. Dibandingkan pada siklus 1, siswa hanya latihan 1 kali dengan durasi 15 menit. Siswa lebih berani karena baik latihan di depan cermin, maupun latihan berkenaan dengan artikulasi, intonasi, dan volume suara saat berpidato. Hal ini tentu berkenaan dengan metode STRAIGHT yang menekankan latihan intensif dan melihat contoh yang baik (video).

Penilaian pidato, rincian penilaian sebagai berikut, siswa 75% atau 21 orang mendapat nilai di atas atau pas KKM, 25% atau 7 orang yang berada di bawah KKM. Tabel hasil keterampilan berpidato pada siklus II (lampiran) menunjukkan bahwa dari 28 siswa kelas IX MTs Al-Falah tidak ada siswa yang nilainya sangat kurang,  $X < 25$ , tujuh anak atau 25% berada pada nilai  $25 < X < 62$  dengan kriteria kurang, 13 anak atau 46% berada pada nilai  $62 < X < 75$  dengan kriteria cukup, dan 2 anak atau 8% berada pada nilai  $75 < X < 85$  dengan kriteria baik, dan 6 anak atau 21% yang mendapat nilai  $X > 85$ .

Hasil pidato pada siklus kedua ini sangat memuaskan. Karena mayoritas siswa sudah di atas KKM. Rincian penilaian sebagai berikut, siswa 75% atau 21 orang mendapat nilai di atas atau pas KKM, 25% atau 7 orang yang berada di bawah KKM. Penilaian pidato pada siklus II ini meningkat dari poin artikulasi dan intonasi, kedua poin inilah yang pada siklus I kurang begitu memuaskan. Tentu hal ini tidak lepas dari latihan intensif dan banyak referensi yang diberikan (video). Dengan nilai tersebut, peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran berpidato dengan menggunakan STRAIGHT sudah mencapai tujuan awal yaitu meningkatkan keterampilan berpidato siswa.



## KESIMPULAN

Metode STRAIGHT dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa khususnya di MTs Al-Falah dengan dua siklus, siklus 1 dan siklus 2. Penerapan metode menggunakan contoh 6 video, disertai contoh *dai* yang baik dalam intonasi, artikulasi, dan volume suara.

Tujuan awal sudah dipenuhi dengan siswa mayoritas di atas KKM (62). Hanya 7 siswa yang belum tuntas dari 28 siswa. Namun 7 orang tersebut sudah mengalami peningkatan dari penilaian berpidato. Hasil belajar keterampilan berpidato siswa kelas IX MTs Al-Falah Tenggarang Bondowoso setelah penerapan metode STRAIGHT dapat meningkat, baik siklus 1, dan siklus 2. Jadi dapat dikatakan bahwa Metode STRAIGHT berhasil untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa MTs Al-Falah Kelas IX tahun ajaran 2013-2014.

## SARAN

- 1) Bagi guru, penyampaian tujuan dan manfaat pelajaran perlu disampaikan di awal pelajaran agar memotivasi siswa; pemilihan video harus bervariasi; intonasi, artikulasi, volume suara yang tepat dan disesuaikan dengan tujuan pidato serta konteks yang akan digunakan.
- 2) Bagi siswa, motivasi lebih dalam pembelajaran harus dimiliki, bukan hanya ada pada saat akan ada lomba, latihan intensif juga perlu dilakukan secara maksimal.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilanjutkan pada siklus III dengan penambahan mencakup; motivasi, sifat malu tampil di depan umum, dan kepercayaan diri peserta didik juga perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran. Karena motivasi dan kepercayaan diri ini sangat penting untuk usia SMP/MTs dalam berpidato atau pun berbicara di depan umum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Retorika Modern*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara*. Bandung: Angkasa.